



Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mengemukakan Pendapat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Jimanto¹

¹ SMP Negeri 4 Bojongmanik Kabupaten Lebak, Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 04.03.2021

Received in revised form
07.04.2021

Accepted 05.07.2021

Available online
01.10.2021

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the material to express the opinions of class VII students by using the demonstration method. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles in which each cycle has four components, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the Demonstration method could increase the activity and learning outcomes of expressing the opinions of class VII students. This can be seen from the average percentage of student learning activities in the first cycle of 62.63%, an increase of 24.18% in the second cycle to 86.81%. Similarly, learning outcomes have increased, it can be seen that the average learning outcomes in the first cycle of 76.31% increased by 18.42% in the second cycle to 94.73%.

Keywords:

Learning Outcomes, Expressing Opinions, Demonstration Methods.

DOI 10.30653/003.202172.185



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 9 ayat (2) UU RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, keikutsertaan warga negara dalam usaha pembelaan negara diselenggarakan melalui: (a) Pendidikan Kewarganegaraan; (b) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib; (c) Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau wajib; dan (d) Pengabdian sesuai profesi. Dasar tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang memuat kajian tentang kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting untuk diajarkan disekolah-sekolah, karena jadi bagian dalam upaya pembelaan negara. Pembinaan generasi penerus bangsa tak boleh putus, upaya mengajarkan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus diupayakan dengan sungguh-sungguh. Guru sebagai ujung tombak pembina generasi penerus bangsa harus mengeluarkan segala kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Salah satu Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran PKn yang harus diajarkan kepada peserta didik adalah tentang mengemukakan pendapat dimuka umum. Pendapat secara umum

¹Corresponding author's address: SMP Negeri 4 Bojongmanik Kabupaten Lebak, Banten
e-mail: [hjimoto68@gmail.com](mailto:hjimanto68@gmail.com)

diartikan sebagai buah gagasan atau buah pikiran. Mengemukakan pendapat berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, seseorang yang mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pikirannya dijamin secara konstitusional. Hal ini dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 28, bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang, dan Undang-undang yang dimaksud adalah UURI No. 9 tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui pendidikan. Mutu pendidikan banyak bergantung kepada mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran. (Nugraha, 2018: 71).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Di dalam proses belajar peserta didik dilatih terus untuk bisa mengembangkan keterampilan berpikirnya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan mengembangkan keterampilan berpikir sampai pada tingkat yang diharapkan. Menurut Sudjana (2004:3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik dengan hasil yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, antar lain materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pelajaran PKn terutama materi mengemukakan pendapat adalah metode demonstrasi, dengan metode ini tentunya menambah variasi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik kita di sekolah. Menurut Sanjaya (2011: 150), metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Dalam metode demonstrasi guru harus dapat memperagakan atau menunjukkan gambar atau video atau media lain yang sesuai dengan karakter mata pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam metode ini ada yang harus dipersiapkan, ketika guru sebagai model maka guru harus menguasai apa yang akan diperagakan, ketika menggunakan media, maka guru harus mempersiapkan media yang akan digunakan. Peragaan yang dilakukan guru akan membantu anak memahami tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Begitupun dengan media yang digunakan, harus sesuai dengan karakter mata pelajaran termasuk standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar mengemukakan pendapat dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil yang diharapkan adalah melalui metode ini terdapat peningkatan hasil belajar PKn untuk peserta didik kelas VII.

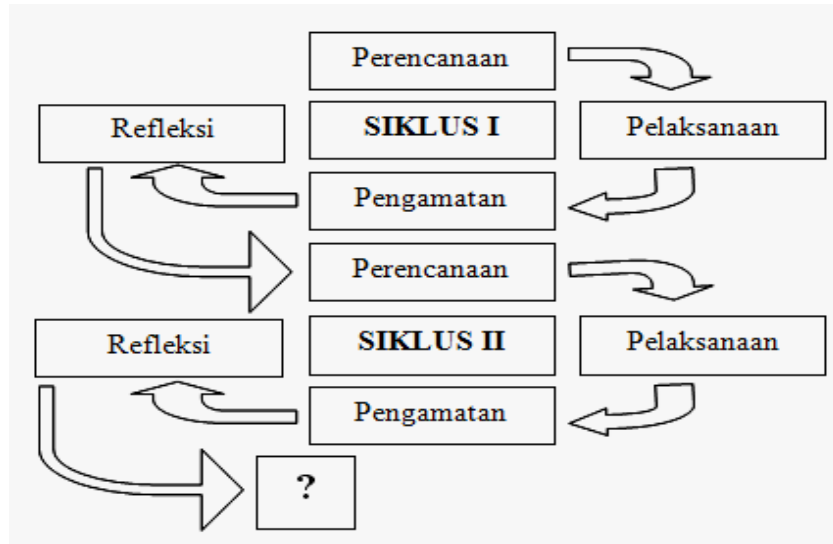
METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yakni penelitian untuk mencari pemecahan praktis terhadap permasalahan faktual bersifat lokal yang terjadi di kelas atau di sekolah tempat peneliti sendiri. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu

variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode demonstari dan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar mengemukakan pendapat.

Arikunto (2008: 3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan penelitian ini dilakukan dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penelitian terhadap proses tindakan sebelumnya, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMPN 2 Maja Kabupaten Lebak yang berjumlah 38 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

DISKUSI

Aktifitas belajar dan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I

Aktifitas belajar dan hasil tes belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi aktifitas belajar peserta didik pada siklus I

No.	Aktivitas	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Bertanya	18	47,36%	Kurang
2	Menjawab pertanyaan	27	71,05%	Baik
3	Menanggapi	20	52,64%	Kurang
4	Berdiskusi	28	73,68%	Baik
5	Mengerjakan tugas	26	68,42%	Cukup

(sumber; olahan data hasil tes peserta didik siklus I)

Dari table di atas dapat diketahui jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas bertanya sebanyak 18 peserta didik atau 47,36%, menjawab pertanyaan sebanyak 27 peserta didik atau 71,05%, menanggapi sebanyak 20 peserta didik atau 52,64 %, berdiskusi sebanyak 28 siswa atau 73,68%, dan mengerjakan tugas sebanyak 26 peserta didik atau 68,42%. Rata-rata prosentase aktivitas peserta didik sebesar 62,63%.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam bertanya masuk kategori kurang, menjawab pertanyaan masuk kategori baik, menanggapi masuk kategori kurang, berdiskusi masuk kategori baik, mengerjakan tugas masuk kategori cukup, dan rata-rata aktivitas peserta didik masuk kategori cukup.

Tabel 2
Hasil tes peserta didik pada siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Peserta didik yang Tuntas	Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas	Prosentase Ketuntasan
70	80	74,52	29	9	76,31 %

(sumber; olahan data hasil tes peserta didik siklus I)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pembelajaran mengemukakan pendapat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,52. Dari 38 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 73 sehingga prosentase ketuntasan peserta didik yang diperoleh sebesar 76,31%, hal ini menunjukkan secara prosentase sudah sesuai dengan harapan, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas.

Aktifitas belajar dan hasil tes belajar peserta didik pada siklus II

Aktifitas belajar dan hasil tes belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3
Rekapitulasi aktifitas belajar pada siklus II

No.	Aktivitas	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Bertanya	31	81.57	Baik
2	Menjawab pertanyaan	33	86.84	Sangat Baik
3	Menanggapi	30	78.94	Baik
4	Berdiskusi	35	92.10	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	36	94.73	Sangat Baik

(sumber; olahan data hasil tes peserta didik siklus II)

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas bertanya sebanyak 31 orang atau 81,57%, menjawab pertanyaan sebanyak 33 orang atau 86,84%, menanggapi sebanyak 30 orang atau 78,94%, berdiskusi sebanyak 35 orang atau 92,10%, dan mengerjakan tugas sebanyak 36 orang atau 94,73%. Rata-rata prosentase aktivitas peserta didik sebesar 86,81%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam bertanya masuk kategori baik, menjawab pertanyaan masuk kategori sangat baik, menanggapi masuk kategori baik, berdiskusi masuk kategori sangat baik, mengerjakan tugas masuk kategori sangat baik, dan rata-rata aktivitas peserta didik masuk kategori sangat baik.

Tabel 4
Hasil tes peserta didik pada siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Peserta didik yang Tuntas	Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas	Prosentase Ketuntasan
72	90	79,63	36	2	94,73 %

(sumber; olahan data hasil tes peserta didik siklus II)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil tes mengemukakan pendapat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 79,63. Dari 38 peserta didik, sebanyak 2 peserta didik yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 73 sehingga prosentase ketuntasan peserta didik yang diperoleh sebesar 94,73%, hal ini menunjukkan secara prosentase sudah sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat membantu peserta didik untuk mampu mengemukakan pendapat di depan kelas. Peningkatan itu dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar dan hasil tes dari tiap tahapan siklus. Selain itu terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik yang signifikan.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu peserta didik kelas VII untuk mampu mengungkapkan pendapat mereka. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Maja Kabupaten Lebak.

REFERENSI

- Arikunto, S. dkk., (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Ma'mur, J. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Dimiyati dan Mujiono (2009). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamrah S.B, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugraha, Muldiyana. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep IPA*. Mendidik."Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran" Vol. 4(01), 71-76.
- Terdapat pada laman: <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/45>
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja
- RosdakaryaSiswoyo, Dwi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sadiman, Arief S. dkk. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irman, dkk. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas XII*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- Iskandar W dan Suhendar D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ratna, NK. (2010). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiek. (2010). *Teori Sastra*. Bandung : Refika Aditama.
- Siswoyo, Dwi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.